

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan motor penggerak utama perekonomian Indonesia, terbukti dari kontribusinya yang substansial terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Data terbaru dari Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa pada tahun 2024, sektor UMKM berkontribusi lebih dari 61% terhadap PDB nasional, sebuah angka yang menggaris bawahi vitalitasnya dalam pertumbuhan ekonomi makro. Menurut Kadin (2024), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 61 %, setara dengan Rp 9.500 triliun. Selain itu, UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja, yang mencakup 97 % dari total angkatan kerja .

Berdasarkan Survei Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur Tahun 2022 jumlah UMKM di Jawa Timur mencapai 874.497 usaha. Pada tahun 2022 angka ini bertambah sebesar 112.482 usaha atau 14,76% dari tahun 2021 yang sebelumnya mencapai angka 762.015 usaha. Salah satu penyumbang UMKM di Jawa Timur yakni Kabupaten Gresik, wilayah ini memiliki jumlah UMKM sebanyak 19.351 usaha di tahun 2022. Survei nasional tahun 2024 tentang literasi dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional berada pada angka 65,43%, yang mencerminkan rendahnya literasi keuangan menurut OJK (2024). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang keuangan menjadi sangat penting bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Literasi Keuangan menjadi pemahaman yang sangat penting dan perlu ditingkatkan bagi pelaku UMKM, karena pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan pemahaman terhadap risiko keuangan yang dimiliki pelaku UMKM untuk mengelola keuangan usaha secara efektif (Aulia & Mulyadi, 2024). Pengetahuan dalam bidang keuangan atau yang biasa disebut sebagai literasi keuangan menjadi prinsip dasar dalam pengambilan keputusan keuangan (Pertwi et al., 2020). Faktor yang memengaruhi literasi keuangan menurut (Canti et al., 2023) yaitu umur, tingkat pendidikan, dan pendapatan usaha.

Adanya pemahaman literasi keuangan dari pelaku usaha dapat memberikan kontribusi serta tujuan dalam menjalankan usaha agar tetap stabil, sehingga para pelaku usaha dapat memahami informasi dan mengambil keputusan keuangan secara efektif serta dapat mengevaluasi risiko yang akan terjadi dalam kelangsungan usaha pelaku UMKM (Ayu Pristianti & Nur, 2022; Pinem & Mardiatmi, 2021). Beberapa studi yang dilakukan oleh Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dalam mengelola utang, merencanakan anggaran, menyiapkan laporan keuangan, dan menangani transaksi dengan bijak akan berdampak positif pada peningkatan kinerja bisnis. Ini berarti bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki oleh UMKM, semakin tinggi kinerja pelaku usaha UMKM. Hal ini relevan dengan bisnis yang dijalankan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan keuntungan, mengantisipasi potensi kerugian, dan mengurangi biaya yang dikeluarkan.

Kinerja suatu UMKM juga dapat dilihat dari bagaimana cara bertahan di era Literasi Digital, Salah satu bentuk fintech yang saat ini banyak diadopsi oleh pelaku UMKM adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebuah sistem pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia untuk memudahkan transaksi non-tunai secara cepat, aman, dan praktis. Menurut Bank Indonesia (2023), implementasi digital QRIS telah terbukti meningkatkan kinerja UMKM dengan memperluas akses pasar dan mempercepat proses pembayaran, sehingga meningkatkan likuiditas dan perputaran modal usaha. Selain itu, penggunaan QRIS juga membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara digital, mendukung transparansi dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Fintech mampu memberikan kemudahan dan efisiensi dalam aktivitas keberlangsungan para pelaku usaha (Munawar et al., 2024).

Kinerja UMKM merupakan sebuah indikator tingkat keberhasilan dalam pencapaian terkait usaha yang telah dilakukan untuk memenuhi target atau tujuan yang dicerminkan dalam hasil penjualan, permodalan, sumber daya manusia, pasar yang diciptakan, serta hasil perkembangan usaha yang telah dirintis. Penelitian oleh Ritonga & Dewi (2023), menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, seperti faktor internal yang terdiri dari sumber daya manusia (owner, manajer, dan karyawan); keuangan dari segi pemodaln atau anggaran; aspek teknis produksi dan pemasaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, kondisi sosial budaya dan ekonomi, serta peran pemerintah dalam memberdayakan pelaku usaha. Kinerja UMKM juga diukur dengan peningkatan sales, jumlah konsumen, peningkatan omset.

Factor yang mempengaruhi kinerja adalah literasi keuangan, keterampilan kewirausahaan dan fintech.

Keberhasilan dalam meningkatkan kinerja bisnis juga dapat dipengaruhi oleh Keterampilan kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan adalah landasan utama bagi pelaku usaha dalam menghadapi tantangan yang ada, dan merupakan kumpulan kemampuan yang krusial untuk menentukan keberhasilan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM (Bisnis et al., 2025). Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan UMKM adalah keterampilan kewirausahaan yang dimiliki pelaku usaha. Keterampilan ini meliputi kemampuan memimpin dan mengelola tim, komunikasi yang baik dengan pelanggan dan mitra, serta keterampilan teknis untuk memastikan kualitas produk atau layanan (Bisnis et al., 2025), kewirausahaan tidak hanya sekadar mendirikan usaha, tetapi juga bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan dengan kreativitas dan inovasi.

Berdasarkan uraian diatas, berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang berdampak pada kinerja UMKM. Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang efektif mendukung penganggaran, manajemen utang, pelaporan keuangan, dan manajemen transaksi, yang semuanya memiliki pengaruh positif terhadap operasional bisnis. Penelitian lain oleh Ritonga & Dewi (2023) membuktikan bahwa faktor internal seperti sumber daya manusia, keuangan, dan pemasaran, serta faktor eksternal berupa kebijakan pemerintah dan kondisi sosial-ekonomi, berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, penelitian Munawar et al., (2024) menekankan

pentingnya adopsi fintech, khususnya penggunaan QRIS, dalam mendukung kelancaran transaksi, peningkatan likuiditas, dan perluasan akses pasar bagi UMKM. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut cenderung masih membahas literasi keuangan, fintech, maupun keterampilan kewirausahaan secara parsial terhadap kinerja UMKM. Belum banyak penelitian yang mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam konteks wilayah Gresik yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan industri di Jawa Timur. Selain itu, sebagian besar penelitian masih terfokus pada literasi keuangan dan fintech, sedangkan aspek keterampilan kewirausahaan seringkali belum mendapat perhatian yang proporsional, padahal keterampilan tersebut berperan penting dalam inovasi, manajemen usaha, dan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Sebaliknya, penelitian menurut Dikdik Harjadi dan Wely Hadi (2023) Orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja usaha UMKM, sedangkan daya saing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan riset gap di atas, diperlukan studi lebih lanjut dan komprehensif untuk memahami bagaimana ketiga faktor ini berinteraksi satu sama lain. Hal ini memotivasi peneliti untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dengan judul ***“Pengaruh Literasi Keuangan, Keterampilan Kewirausahaan, dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha UMKM di Wilayah Gresik”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Wilayah Gresik?
2. Apakah keterampilan wirausaha berpengaruh positif pada Kinerja UMKM ?
3. Apakah peran literasi digital berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah yaitu:

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan dan kinerja usaha para pelaku wirausaha.
2. Menganalisis peran keterampilan wirausaha dalam meningkatkan kinerja usaha.
3. Menganalisis dampak literasi digital terhadap perkembangan usaha dan perluasan pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas
Sebagai tambahan informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi UMKM

Sebagai tambahan wawasan bagi para pelaku UMKM akan pentingnya literasi keuangan dan cara mengelola keuangan dengan baik dan akurat.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami pentingnya literasi keuangan, pengalaman keuangan terhadap perilaku UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan penelitian, landasan teori mengenai permasalahan yang diteiti.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Membahas mengenai penjelasan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variable, populasi sampel dan teknik pengambilan sampe, instrument penelitian, data dan metode pengumpulan data.

BAB 4 : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memberikan gambaran umum tentang unit penelitian, temuan, dan diskusi tentang hasil pengujian

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutny

